



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

Metodelogi Penelitian

3.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan untuk memahami subjek secara mendalam. Penelitian kualitatif umumnya tidak digunakan untuk mencari data dalam arti frekuensi, tetapi digunakan untuk menganalisis makna dari data yang tampak di permukaan itu (Bungin, 2015, h. 66). Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta, bukan untuk menjelaskan fakta tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mengemukakan pemahaman mengenai bagaimana suatu resepsi netizen mengenai polemik antara Jennifer Dunn dan Shafa Harris dalam akun @Lambe_Turah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Digunakannya pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2015, h.68)

Paradigma yang mendasari penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya konsentrasi paradigma

konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Paradigma ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna (Eriyanto, 2011, h. 43).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptual dari pikiran. Dan suatu realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui cara pandang individu terhadap realitas tersebut. Oleh karena itu paradigma konstruktivis dianggap sesuai untuk menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini, yaitu guna mengetahui bagaimana resepsi netizen terhadap bermunculannya akun-akun penyebaran rumor artis salah satunya yaitu @Lambe_Turah.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus sendiri merupakan salah satu dari beberapa strategi analisis penelitian kualitatif (Bungin, 2015, h. 67). Studi kasus menurut Bungin merupakan studi yang mendalam pada suatu kelompok orang atau peristiwa. Dibutuhkan tiga langkah dasar yang harus dijalani dalam studi kasus diantaranya pengumpulan data, analisis dan menulis (2015, h. 132).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus oleh Robert E. Stake yang dimana menurut Stake, studi kasus merupakan cara umum untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif (Denzin dan Lincoln, 2005, h. 443). Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang bagaimana resepsi netizen terhadap polemik Jennifer Dunn dan Shaffa Harris yang ada pada Instagram @Lambe_Turah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih metode studi kasus sebagai metode penelitian ini. Stake mengategorikan studi kasus ke dalam tiga jenis yang berbeda (Denzin dan Lincoln, 2005, h. 445) yaitu:

1. Studi Kasus Intrinsik (*Intrinsic Case Study*)

Studi yang dilakukan karena kasus tersebut menarik dan memiliki keunikan untuk dikaji secara lebih mendalam

2. Studi Kasus Instrumental (*Instrumental Case Study*)

Studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu permasalahan yang dikaji, kasus berperan sebagai sarana (instrument) untuk memberikan kejelasan dari teori atau konsep yang digunakan.

3. Studi Kasus Kolektif (*Multiple Case Study/Collective Case Study*)

Studi ini merupakan pengembangan dari studi instrumental dengan menggunakan jumlah kasus yang banyak untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan karakteristik secara umum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis studi kasus instrumental karena peneliti ingin membantu untuk memberikan kejelasan atau memahami resepsi dalam suatu polemik, salah satunya adalah polemik Jennifer Dunn Shaffa Harris.

3.3 Informan

Penentuan informan penelitian di dalam penelitian ini berkaitan dengan langkah yang ditempuh peneliti agar dapat memperoleh data dan informasi. Peneliti telah menentukan informan yang menjadi narasumber pada penelitian ini. Informan yang dipilih adalah informan yang dianggap kaya akan informasi dan dianggap dapat memberikan pemahaman yang mendalam atas subjek penelitian. Subyek penelitian atau

informan pada penelitian ini adalah netizen yang mem-*follow* dan netizen yang hanya memperhatikan akun @Lambe_Turah tanpa mem-*follow*. Informan tersebut diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik tersebut mencakup orang-orang yang dipilih atas dasar kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2007, h.154). berikut ini adalah kriteria informan yang sudah ditentukan oleh peneliti:

1. Perempuan
2. Netizen berusia 18-25 tahun
3. Pengguna aktif Instagram
4. Mengetahui akun @Lambe_Turah
5. *Followers* @Lambe_Turah

Selain itu, dalam penentuan informan terdapat beberapa ketentuan diantaranya: (1) orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti; (2) usia orang yang bersangkutan telah dewasa; (3) orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani; (4) orang yang bersangkutan bersifat netral; (5) orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas atas masalah yang diteliti (Bungin, 2015, h. 101). Dalam pemilihan informan dengan strategi *purposive sampling*, peneliti telah menetapkan beberapa informan yang merupakan netizen yang mem-*follow* Instagram @Lambe_Turah. Berikut ini peneliti melampirkan matriks pemilihan informan, berdasarkan tujuan penelitian peneliti:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.1 Matriks Pemilihan Informan

No.	Informan	Alasan Pemilihan Informan
1.	Shema Bahrak: Selaku Reporter Global TV dan juga <i>Followers</i> akun @Lambe_Turah	Shema Bahrak merupakan seorang reporter sekaligus presenter berita di Global TV. Shema adalah salah satu <i>followers</i> @Lambe_Turah. Berdasarkan pekerjaannya yang bergerak dibidang jurnalistik hal ini membuatnya menjadi informan yang kredibel dalam penelitian ini.
2.	Riry Amalia: Karyawan pada salah satu perusahaan media spesialis dan juga salah satu <i>followers</i> akun @Lambe_Turah	Rizki Amalia merupakan netizen yang mem- <i>follow</i> akun @Lambe_Turah dan selalu aktif mengikuti berita-berita yang @Lambe_Turah Berikan. Rizki yang selalu <i>update</i> mengenai berita-berita @Lambe_Turah akan memberikan beberapa informasi mengenai resepsi netizen terhadap penyebaran rumor di media sosial
3.	Sheila Baladraf: Selaku Reporter Indosiar, seorang pengguna aktif Instagram, dan hanya mengetahui tentang @Lambe_Turah	Sheila Baladraf adalah seorang reporter sekaligus presenter pada program Patroli Indosiar. Sheila adalah salah satu netizen yang tidak mem- <i>follow</i> akun @Lambe_Turah. Berdasarkan pengalamannya dalam dunia jurnalistik dan membuatnya menjadi informan yang kredibel dalam penelitian ini.
4.	Devina Anggraeni: Salah satu Mahasiswa Komunikasi, pengguna aktif media sosial instgaram dan mengetahui akun @Lambe_Turah	Devina Anggraeni adalah seorang mahasiswa komunikasi dan pengguna aktif media sosial dan mengetahui adanya akun @Lambe_Turah. Karena Devina adalah pengguna aktif media sosial Instagram dan mengetahui adanya akun @Lambe_Turah maka peneliti akan mendapatkan informasi mengenai resepsi netizen terhadap akun @Lambe_Turah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berguna untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Bungin (2015, h. 111-130) terdapat enam teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Documenter
4. Metode Bahan Visual
5. Metode Penelusuran Data Online
6. *Focus Group are Effective* (FGE)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara, metode penelusuran data online. Berikut penjelasan menurut Bungin (2015, h. 111-130)

1. Wawancara

Metode wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan mengenai kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Koentjaraningrat (dalam Bungin, ed. 2015, h. 100) membagi wawancara dalam dua golongan besar yaitu (1) wawancara berencana atau *standardized interview*, dan (2) wawancara tak berencana atau *unstandardized interview*. Perbedaannya terletak pada perlu atau tidaknya peneliti menyusun daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai

informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara berencana, dimana peneliti menyusun pedoman wawancara.

2. Metode Penelusuran Data *Online*

Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*. Secara teknis menggunakan metode ini mensyaratkan peneliti harus memiliki keterampilan mengoperasikan komputer dan media *online* seperti internet. Berikutnya, dalam penelusuran data *online* peneliti dapat menggunakan bagian-bagian fasilitas tertentu untuk memulai menelusuri data yang ingin diperoleh. Prosedur terpenting dalam metode ini ialah penyebutan sumber data dan kapan peneliti melakukan *browsing*. Penulisan sumber data harus dilakukan secara lengkap.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan serta pengujian data sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif guna mencapai kesempurnaan serta menjaga kredibilitas penelitian yang telah terkumpul. Setiap penelitian kualitatif memerlukan standar untuk melihat tingkat kebenaran dan kredibilitas penelitian tersebut sehingga data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu cara paling penting dalam melakukan uji keabsahan hasil penelitian ialah dengan menggunakan teknik triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data (Bungin, 2015, h.264). Denzin (dalam Bungin, 2015, h.254-265)

1. Triangulasi Peneliti

Cara ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Triangulasi terhadap peneliti dilakukan dengan cara meminta bantuan peneliti lain untuk melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama dilapangan. Hal ini bisa juga disebut dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan seorang peneliti.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif. Hasil dari perbandingan yang diharapkan ialah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menguraikan pola, pola hubungan dan menyertakan penelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Informasi tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan dengan tujuan untuk menghindari bias objektivitas peneliti atas penemuan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode, triangulasi peneliti dan teori. Serta dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori maupun konsep yang bersangkutan dengan pembahasan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Pawito, 2007, h.104) menjabarkan teknik analisis data yang disebut *interactive model*. Teknik analisis data tersebut terdiri dari tiga komponen sebagai berikut:

1. *Data Reduction*

Pada penelitian ini reduksi data yang digunakan untuk menganalisis studi resepsi terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah pertama dengan *editing*, pengelompokan dan meringkas data. Selanjutnya pada tahap kedua yakni peneliti menyusun kode dan catatan mengenai berbagai hal yang terkait dengan aktivitas serta proses, sehingga peneliti dapat menemukan tema, kelompok, dan pola data. Tahap terakhir adalah peneliti menyusun rancangan konsep serta penjelasan yang terkait dengan tema, kelompok, dan pola data tersebut.

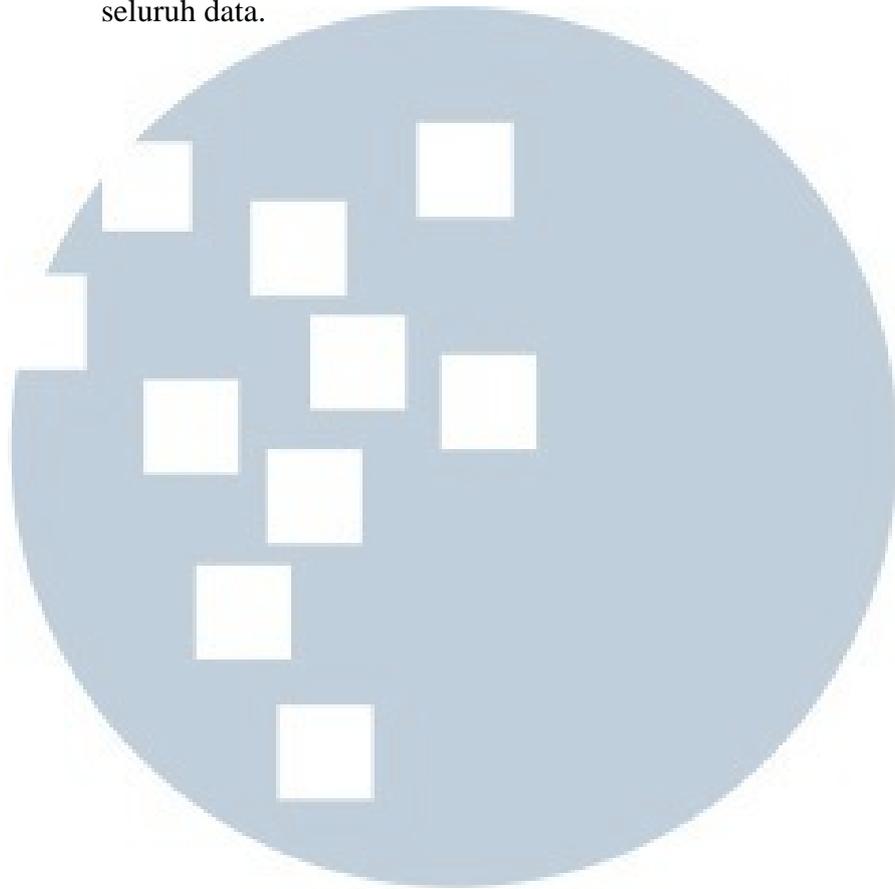
2. *Data Display*

Penyajian data analisis studi resepsi dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah dalam mengorganisasikan data, yaitu menjalin (kelompok) data satu dengan (kelompok) data lain sehingga keseluruhan data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

3. *Drawing and Verifying Conclusions*

Pada dasarnya, dalam komponen penarikan dan pengujian kesimpulan analisis studi resepsi ini peneliti akan mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola data yang ada atau kecenderungan dari *data display* yang telah dibuat. Terkadang kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan akhir tidak pernah dapat

dirumuskan secara memadai sebelum peneliti menyelesaikan analisis seluruh data.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA